BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian."

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan harapan metode tersebut dapat mengatasi permasalahan berdasarkan data-data pada tempat penelitian tersebut. Metode ini digunakan berdasarkan hubungan antar variabel komitmen organisasi dan basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Menurut Ulber Silalahi (2012:28) penelitian deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat."

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) penelitian deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian."

Menurut Ulber Silalahi (2012:40) penelitian verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktikan kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya."

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dan dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian, metode deskriptif pada penelitian dengan menggambarkan pengaruh Komitmen Organisasi dan Basis Akrual terhadap kualitas Laporan Keuangan Daerah dan menyimpulkannya.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran teori serta hasil dari penelitian sebelumnya, metode

deskriptif pada penelitian dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Persamaan struktual (*Structural Equation Model SEM*) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dalam menggunakan model tersebut karena kemampuan dalam mengukur konstruk melalui indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten dan kekeliruan dalam pengukurannya.

3.1.2 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Indrawati (2015:184) metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap."

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melakukan pengukuran yang akurat dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.3 Objek Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian dilakukan terlebih dahulu penentuan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut Husein Umar (2011:60), objek dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Objek dalam penelitian adalah derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes."

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal. Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, basis akrual sebagai variabel bebas/independen dan kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel terikat/dependen.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:119), unit analisis didefinisikan sebagai berikut:

"Tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya ."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa unit analisis adalah data yang dikumpulkan sebagai tahap analisis selanjutnya. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Husein Umar (2014:51) unit observasi didefinisikan sebagai berikut:

"Teknik yang menuntun adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa unit observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi. Adapun unit observasi dalam penelitian ini adalah dilakukan pada pegawai bagian aset sejumlah 35 orang pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasionalisasi variabel menyatakan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian".

Menurut I Ketut Swarjana (2012:48) operasional variabel didefinisikan adalah sebagai berikut:

> "Definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengukur atau menguji dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, variabel yang akan dikaji adalah Komitmen Organisasi, Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X_1)

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:79), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

> "Variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat".

Yang menjadi variabel bebas (X_1) pada penelitian ini adalah Komitmen Organisasi. Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor dalam penyusunan laporan keuangan. Komitmen organisasi akan menimbulkan *sense of beloging* pegawai terhadap organisasi, sehingga akan menciptakan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan komitmen organisasi dan termotivasi dalam mencapai tujuan berorganisasi.

Indikator dalam variabel bebas yaitu pada Komitmen Organisasi (X_1) yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.

2) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X_2)

Yang menjadi variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah basis akrual. Basis akrual merupakan basis yang mengakui pengaruh adanya transaksi dan peristiwa baik yang telah diterima uangnya maupun yang harus diterima dalam satu periode.

Indikator dari variabel bebas (X_2) yaitu pengakuan pendapatan dan pengakuan beban.

3) Variabel Terikat/*Variable Dependent* (Y)

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:77), variabel terikat didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti".

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 39), Variabel Dependen atau variabel terikat adalah:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Yang menjadi variabel terikat untuk penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Laporan keuangan merupakan bagian yang penting di posisi keuangan yang asalnya dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi

sektor publik dan juga sebagai media untuk sebuah entitas dalam mempertanggungjawabkan aktivitasnya bagi masyarakat serta berfungsi dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja pemerintahan.

Indikator dalam variabel terikat (Y) adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Untuk lebih jelas berikut adalah gambaran dari ketiga variabel yang dapat dijelaskan dengan harapan agar penlitian tersebut dapat terlaksana, maka perlu adanya berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termual dalam operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Variabel X_1 Komitmen Organisasi	Kuatnya pengenalan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi tertentu. Mowday, Porter, dan Steers yang dikutip Didit Darmawan (2013:168)	1) Komitmen Afektif (*Affective Commitment)*	Ordinal	1
		2) Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitment*)	Ordinal	2
		3) Komitmen Normatif (*Normative Commitment*) (Allen dan Mayer yang dikutip oleh Didit Darmawan (2013:168))	Ordinal	3
Variabel X_2 Basis Akrual	Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat, disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat	1. Pengakuan Pendapatan	Ordinal	4
		2. Pengakuan Beban (Rosmery Elsye, dkk (2016:24))	Ordinal	5

	terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Dengan kata lain, basis akrual digunakan untuk pengukuran aset kewajiban dan ekuitas dana Rosmery Elsye, dkk (2016:23)			
Variabel Y Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas. Mahmudi (2016:13)	1. Relevan	Ordinal	6 - 9
		2. Andal	Ordinal	10 - 12
		3. Dapat dibandingkan	Ordinal	13
		4. Dapat Dipahami (Mahmudi (2016:11))	Ordinal	14

Pada operasionalisasi variabel di atas, semua variabel menggunakan skala ordinal. Maka definisi skala ordinal menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:20) adalah sebagai berikut:

> "Skala yang tidak hanya mengkategorikan perbedaan kualitatif dalam variabel ketertarikan, tetapi juga memungkinkan untuk mengurutkan peringkat dari kategori tersebut dengan cara yang efektif".

Berdasarkan definisi diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memungkinkan untuk mengurutkan peringkat dari kategori tersebut dengan cara yang efektif. Pada setiap variabel tersebut diukur pada pengukur dalam bentuk kuesioner yang berskala ordinal. Variabel-variabel

tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2017:97), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2016:114) skala rating didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala rating pada dasarnya diperuntukkan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau perlakuan."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa skala rating adalah sebuah data yang perlu diolah yang berupa angka yang didasarkan untuk memberi nilai terhadap suatu objek. Maka skala yang digunakan adalah skala rating dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu 1 sampai 5 yang mengukur setiap item pertanyaan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai atau skor yang sangat baik poin 5 dan nilai yang sangat tidak baik poin 1.

Adapun skala lain yang digunakan dalam mengukur pendapat responden adalah dengan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

"Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa:

> "Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:
>
> a. Selalu
> b. Sering
> c. Kadang-kadang
> d. Tidak pernah."

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2015:98)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Komitmen Organisasi dan Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:130) sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

> "Data primer (*primay data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder (*secondary*

> *data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada."

Berdasarkan definisi diatas maka sumber data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah pegawai entitas Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) mendefinisikan teknik 7engumpulan data sebagai berikut:

> "Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dalam pengumpulan data adalah berupa kuesioner secara langsung dan wawancara tatap muka atau langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner

   Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:170) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

"Daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas."

Sedangkan menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:170) menjelaskan bahwa kuesioner yang diberikan secara langsung adalah sebagai berikut:

"Peneliti atau anggota dari tim penelitian dapat mengumpulkan semua respons lengkap dalam periode waktu singkat."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada pegawai pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui tentang masalah pada Komitmen Organisasi, Basis Akrual dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Bobot penilaian dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Nilai dan Pertanyaan Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2015:98)

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Miller dan Yang (2008:231) menjelaskan response rate sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied".*

Pada definisi ini, Miller dan Yang menjelaskan bahwa *response rate* juga dikenal sebagai tingkat penyelesian atau tingkat pengembalian. *Response rate* dalam penelitian survey mengacu pada jumlah orang yang menjawab survey dibagi jumlah orang dalam sampel. Ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Jadi, *response rate* sangat penting bagi siapa saja yang melakukan penelitian, karena kadang- kadang ukuran sampel biasanya tidak sama dengan jumlah unit benar-benar diteliti.

Kriteria penilaian dari response rate adalah sebagai berikut:

$$Response = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample}\ x\ 100$$

Sumber : Miller dan Yang (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	Response Rate	Kriteria
1	≥ 85%	Excellent
2	70% - 85%	Very Good
3	60% - 69%	Acceptable
4	51% - 59%	Questionable
5	≤ 50%	Not Scientifically Acceptable

Sumber: Miller dan Yang (2008:231)

2) Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono (2015:194) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

"Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu."

Sedangkan menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:143) mendefinisikan wawancara tatap muka atau langsung sebagai berikut:

"Bahwa peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan, mengklasifikasikan keraguan, dan memastikan bahwa respon dipahami dengan tepat, dengan mengulangi atau memparafrasakan pertanyaan."

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Teknik penentuan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:53) populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel)."

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:80) mndefinisikan populasi sebagai berikut:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan sekumpulan data atau subjek yang akan diteliti atau diperiksa tergantung konteksnya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat sebanyak 35 orang pada Bagian Aset Setda Provisi Jawa Barat.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:54) sampel didefinisikan sebagai berikut:

> "Sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi."

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:81) sampel didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi."

Terdapat dua jenis utama desain pengambilan sampel yaitu sampel profitabilitas dan non profitabilitas. Menurut Sugiyono (2017:82) mendefinisikan *probability sampling* sebagai berikut:

> "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Sedangkan *non probability sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan sampel adalah perwakilan populasi yang akan diteliti atau diperiksa. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 35 orang pegawai, maka teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh didefinisikan sebagai berikut:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Dari definisikan diatas, maka dapat disimpulkan sampling jenuh adalah salah satu teknik untuk menentukan sampel jika semua populasi digunakan untuk sampel. Maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 atau seluruh populasi pegawai Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di Kantor Gubernur Provinsi Jawa Barat pada Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat Bagian Aset Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.5
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	1. Persiapan Judul	■							
	2. Persiapan Teori	■							
	3. Pengajuan Judul	■	■						
	4. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	1. Penulisan UP		■	■					
	2. Bimbingan UP		■	■	■				
	3. Sidang UP				■				
	4. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**						■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi**								
	1. Bimbingan Skripsi						■	■	
	2. Sidang Skripsi							■	
	3. Revisi Skripsi								■
	4. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari para responden maka perlu adanya uji kebenaran. Untuk menguji kebenaran dari jawaban responden diperlukan pengujian Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:35) mendefinisikan validitas sebagai berikut:

"Uji tentang seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur."

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:123), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak."

Berdasarkan dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah pengujian tentang seberapa baik instrumen yang dipilih dan daat dikembangkan dalam mengukur suatu konsep terntentu. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur (kuesioner) dalam mengukur secara benar. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggambarkan variabel Komitmen Organisasi (X_1), Basis Akrual (X_2) dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Vaiditas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapan masing-masing pernyataan dengan skor untuk masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002)

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*

product moment. Adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:35) reliabilitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Uji bagaimana instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun yang sedang diukur."

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu uji untuk mengukur bagaimana konsistensi terkait. Setelah melakukan pengujian validtas utuk butr pertanyaan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik

Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Angka Reliabilitas

$$r1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Keterangan :

r1 = reliabilitas internal seluruh item
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh (Barker al, 2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *alpha-cronbach.*

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) mendefinisikan Analisis deskriptif sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Komitmen Organisasi dan Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)"

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

Berdasarkan kriteria persentase diatas, maka masalah dari penelitian ini dapat diukur keseluruhan persentasinya (100%) dikurangi dengan persentase kesenjangan (*gap*) yang merupakan masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Structural*

Equation Model– SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 3.0*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18) sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)."

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan maksud bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), dan secara bersama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih rinci indikator-indikator dari masing-masing variabel laten tersebut dan merefleksikan paling kuat dan paling lemah yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), mendefinisikan *Partial Least Square* (PLS) sebagai berikut:

> "Metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi."

Partial Least Square (PLS) selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), *Partial Least Square* (PLS) menyatakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Sedangkan menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:1) mengemukakan sebagai berikut:

> "Kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur *(path)* dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*."

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa model analisis PLS merupakan metode yang *powerful* dan pengembangan dari model analisis jalur. Dengan tujuan *Partial Least Square* (PLS) untuk membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi, serta mempunyai kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Terdapat beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi

diukur dengan perkiraan dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel *Manifest*

Pegertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden ayng menjawab pertanyaan (misaknya kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaryhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya.

Menurut Imam Ghozali (2013:4) keunggulan dari PLS antara lain:

1) "PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)."

Model analisis semua variabel laten dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari tiga bentuk hubungan:

1) *Inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten *(structural model).*
2) *Outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran.
3) *Wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *Partial Least Square* (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (komitmen organisasi dan basis akrual) dan satu variabel laten endogen (kualitas laporan keuangan daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana komitmen organisasi dan basis akrual mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

2) **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten komitmen organisasi terdiri dari 4 variabel manifest. Kemudian variabel laten basis akrual dengan 4 variabel manifest dan variabel laten kualitas laporan keuangan daerah terdiri dari 5 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest *(observed variables)*, maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

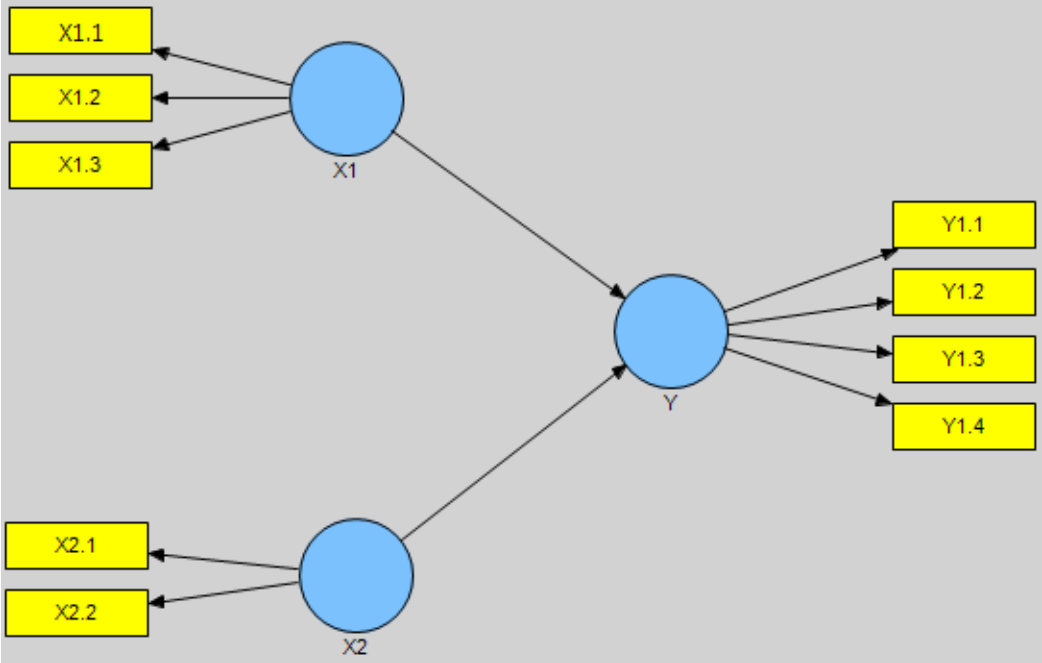
3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) menyatakan bahwa:

> "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi."

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.9 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Komitmen Afektif (*Affective Commitment)*	ξ1	Komitmen Organisasi
X1.2	Komitmen Berkelanjutan *(Continuance Commitment)*		
X1.3	Komitmen Normatif (*Normative Commitment*)		
X2.1	Pengakuan Pendapatan	ξ2	Basis Akrual
X2.2	Pengakuan Beban		
Y.1	Relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
Y.2	Andal		
Y.3	Dapat dibandingkan		
Y.4	Dapat dipahami		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan dari metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen organisasi dan basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua maka dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (laten).

5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Menurut Imam Ghozali (2013:85), tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut,

sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Komitmen Organisasi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \, . \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara Basis Akrual (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \, . \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh

anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut :

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

H0 : $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

H0 : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

H0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 1,96.

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

H0 : $\beta = 0$:Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H1 : $\beta \neq 0$: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H0:β = 0 : Basis Akrual tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H1 : β ≠ 0 : Basis Akrual berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.6.3.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak daujin artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0

Sumber : Sugiyono, 2013:185

3.6.3.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsis merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya, jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan), kesimpulannya, Komitmen Organisasi mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan Basis Akrual mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaannya 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).